



AKTIVITAS PERIBADATAN SEBAGAI SUBJEK BERKARYA SENI LUKIS DENGAN MEDIA CAMPURAN

Arif Wicaksono[✉], Eko Sugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Januari 2022

Keywords:

Artwork, collage art, thread

Abstrak

Ibadah merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari bagi setiap pemeluk agama. Ibadah selain sebagai cara mendekatkan diri kepada sang pencipta, juga merupakan sarana bagi seseorang untuk lebih mengenal penciptanya dan juga segala ciptaan-Nya, seseorang yang mengenal penciptanya dengan baik akan tercermin dari bagaimana ia memperlakukan ciptaan-Nya yang lain. Penulis ingin membagi sudut pandang pribadinya tentang bagaimana penulis melihat “ibadah” melalui tema aktivitas peribadatan yang penulis angkat ini. Artikel ini bertujuan untuk menyampaikan gagasan mengenai eksplorasi aktivitas ibadah melalui karya seni lukis dengan pendekatan seni lukis kontemporer. Proses penciptaan karya dalam proyek studi ini melalui dua tahapan yaitu tahap konseptualisasi dan visualisasi. Karya yang dihasilkan oleh penulis merupakan visualisasi dari gagasan-gagasan penulis mengenai aktivitas ibadah yang berjumlah 10 (sepuluh) buah. Karya yang dihasilkan memiliki rata-rata ukuran 80 cm x 120 cm, terdapat ukuran lukisan yang berbedaya 100 cm x 100 cm yang berjumlah 2 buah. Melalui proyek studi ini penulis berharap dapat memberi referensi dalam berkarya seni lukis bagi akademisi dan dapat memberi wawasan baru bagi apresiator mengenai eksplorasi kegiatan ibadah.

Abstract

Worship was an activity that cannot be separated from the daily activities of every believer. Worship, apart from being a way to get closer to the creator, is also a means for someone to get to know the creator better and all of His creations, someone who knows His creator well will be reflected in how he treats His other creations. The author wants to share his point of view on how he sees "worship" through the theme of worship activities that the author adopts. The purpose of this study project is to convey ideas about exploring worship activities through painting works with a contemporary painting approach. The initial work process in this study project went through two stages, namely the conceptualization and visualization stages. The work produced by the author is a visualization of the author's ideas about the worship activities, which mentions 10 (ten) pieces. The resulting work has an average size of 80 cm x 120 cm. There are different sizes of paintings, namely 100 cm x 100 cm, which amounts to 2 pieces. Through this study project, the author hopes to provide references in the work of painting for the academics and to provide new insights for appreciators regarding religious activities.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemahaman masyarakat luas akan definisi dan pengertian ibadah seakan mengalami penyempitan, seakan-akan yang dimaksud dengan ibadah merupakan kegiatan formal keagamaan yang hanya dapat dilakukan dalam tempat-tempat yang telah disetujui bersama sebagai tempat ibadah. Sentimen ibadah yang selama ini dipahami oleh sebagian masyarakat masih merupakan kegiatan mendekatkan diri setiap insan secara vertikal kepada Tuhan semata, dimana hal tersebut merupakan nilai dasar yang dalam praktiknya saat ini justru sering terbalik, sehingga semakin beragama seseorang, justru semakin membuat orang tersebut menjauh dari urusan-urusan yang bersifat horisontal, atau ke sesama ciptaan-Nya (Azis & Wawwas, 2010).

Meskipun demikian, tidak langsung dapat dipahami bahwa segala hal yang terjadi atau dilakukan oleh manusia di muka bumi ini berarti atau memiliki nilai ibadah, tentu ada konteks dan wilayahnya masing-masing, dimana hal tersebut akan bersinggungan dengan konsep baik-buruk yang berlaku di masyarakat sebagai norma maupun konsep baik-buruk dalam hal beragama itu sendiri.

Penulis menilai bahwa “hal baik yang tidak dilakukan pada tempatnya dan dengan porsi yang sesuai, maka akan mengurangi nilainya”, tidak terkecuali dalam hal beribadah.

Seorang perupa selalu dituntut untuk menciptakan inovasi baru dalam berkarya seni baik dalam hal penguasaan teknik maupun medium baru bahkan dalam hal ide atau gagasan berkarya (Sugiarto, 2019). Dalam kegiatan akademik, penulis telah memiliki cukup bekal dalam hal kesenirupa, diantaranya menggambar, melukis, patung, ukir, dan lain-lain dengan hasil yang relatif baik (Sugiarto, 2017).

Penyampaian suatu informasi atau gagasan dapat dilakukan dengan berbagai media. Tetapi media yang efektif dalam penyampaian suatu gagasan bersifat relatif. Artinya banyak faktor yang mempengaruhi keefektifitasan suatu media penyampai informasi. Bagi penulis, mentransformasikan ide, gagasan maupun tulisan menjadi wujud visual berupa karya seni lukis adalah sesuatu yang menjadi kepuasan tersendiri jika apresiator menikmati dan memahami maksud dari karya tersebut (Sugiarto, 2016). Dari beberapa bekal yang telah dimiliki oleh penulis selama menempuh perkuliahan, penulis lebih memilih untuk mengembangkan bidang seni lukis, karena seni lukis

dirasa sangat representatif untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide dengan torehan kuas maupun media lain yang dapat dengan mudah memunculkan karakteristik dari penulis. Dengan alasan tersebut penulis menjadikan seni lukis sebagai karya proyek studi.

Selain hal diatas, yang mendasari keinginan penulis menjadikan seni lukis sebagai karya proyek studi adalah karena dari beberapa mata kuliah yang telah penulis pelajari selama masa perkuliahan, seni lukislah yang paling penulis minati dan tekuni, sehingga penulis ingin memperdalam pengetahuannya mengenai seni lukis terutama mengenai pengembangan gagasan, teknik, serta media baru dalam berkarya.

METODE PENELITIAN

Dalam penciptaan karya seni lukis, dicapai oleh penulis melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap konseptualisasi hingga pada tahap visualisasi. Tahap konseptual merupakan tahapan awal yang dialami penulis dalam menciptakan karya seninya, dalam tahapan ini penulis mencoba untuk menemukan *subject matter* yang akan dituangkan ke dalam lukisannya. Pada tahap konseptual, yang dilakukan penulis adalah mencoba untuk mengkaitkan pengalaman pribadi yang dialami penulis dalam kehidupannya sehari-hari dengan bentuk-bentuk visual yang ada di kepala penulis.

Setelah melewati tahap konseptual, penulis memulai tahap visualisasi setelah sebelumnya menemukan konsep dan *subject matter* lukisan. Tahapan ini diawali dengan pengumpulan gambar referensi, kemudian penulis mencoba mengolah gagasan yang telah didapat sebelumnya, menemukan keterkaitan antara konsep dan referensi gambar, baru kemudian sampailah pada proses penciptaan sket (pra-produksi) pada kertas, lalu sket tersebut disederhanakan sebelum akhirnya dipindahkan pada kanvas (produksi).

Proses berkarya pada kanvas diawali dengan menempel kertas koran pada permukaan kanvas menggunakan lem. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah menempelkan kertas koran pada permukaan kanvas yaitu memberikan tekstur pada *background* lukisan. Penulis melanjutkan untuk memberi pewarnaan pada bagian *background* ketika pasir dan kertas daur ulang telah mengering dan menempel dengan baik pada kanvas.

Setelah memberikan tekstur pada bidang kanvas, yang dilakukan penulis yaitu memberikan warna pada *background*. Warna pada *background* dicapai dengan menggunakan cat akrilik yang disapukan pada permukaan kuas menggunakan media kuas. Penggunaan

cat akrilik pada background lukisan dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, yang dimaksud berbeda disini ialah tingkat kepekatan cat tersebut, dimana ada bagian-bagian tertentu yang memang ingin dicapai oleh penulis melalui pendekatan warna akuarel atau transparan.

Setelah membuat tekstur dan mewarnai background, tahapan selanjutnya adalah pengerjaan bagian objek utama pada lukisan. Pengerjaan objek utama lukisan ini diawali dengan membuat sket menggunakan krayon atau langsung menggunakan cat pada kanvas, yang disesuaikan dengan gambar acuan berupa sket yang telah dibuat pada kertas di tahapan sebelumnya (pra-produksi). Selanjutnya adalah proses pendetailan objek, pada proses ini untuk mencapai karakter garis yang diharapkan, penulis menggunakan media berupa krayon.

Karya seni lukis yang sudah selesai kemudian dilakukan proses penyelesaian akhir atau *finishing* dengan memberikan *clear*. Setelah semua proses telah selesai, lukisan kemudian disajikan dengan pigura.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Spesifikasi Karya

Judul : Harapan dan Doa

Ukuran : 80 cm x 120 cm

Media : Mix Media di atas Kanvas

Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Harapan dan Doa” yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia didominasi oleh garis lengkung dikarenakan merupakan objek yang bisa diidentifikasi organis, dimana garis lengkung menjadi sesuatu yang lazim dalam penggambaran objek organis, selain itu garis lengkung juga terlihat pada cahaya lilin yang berada di bagian kiri kanvas. Garis lurus pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan, diantaranya pada peci yang dikenakan oleh figur manusia dan juga pada penggambaran

cahaya lilin (vertikal). Pada bagian background dalam lukisan juga terdapat penggunaan garis lurus yang dicapai menggunakan kuas yang berada pada bagian atas di bagian tengah dan kiri kanvas.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini tidak terlalu dominan, unsur bidang tersebut berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis yaitu bidang geometris, diantaranya persegi dan setengah lingkaran, selain itu didapati juga bidang-bidang organis pada penggambaran bagian badan dari figur manusia.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun secara acak pada bidang kanvas. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon, didominasi oleh warna analogus biru dan analogus merah. Pada lukisan ini penggunaan warna analogus biru bisa dikatakan sangat mendominasi, dilihat dari beberapa bidang kanvas termasuk pada subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia. Warna analogus biru pada subjek lukisan merupakan representasi dari lembut dan tenang. Terdapat warna-warna netral yaitu hitam dan putih yang merepresentasikan keseimbangan, terlihat di bagian background yang dicapai melalui goresan-goresan dari kuas dan pisau palet, juga elemen tulisan yang menggunakan warna hitam dan putih. Warna analogus merah pada lukisan di bagian kanan kanvas menggambarkan dari emosi dan tekad yang kuat, warna-warna yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan yang dibuat telah diperhitungkan secara matang, diantaranya pada peletakan subjek utama pada lukisan yang mempertimbangkan Golden Ratio, selain itu sapuan kuas yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang, serta tulisan telah disusun sedemikian rupa agar mendapatkan susunan yang dinamis dan juga tercapainya proporsi yang menarik serta artistik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul “Harapan dan Doa” ini, misalnya dapat dilihat dari pembagian warna, warna analogus merah yang sangat menyala dibubuhkan dengan jumlah atau kuantitas yang tidak terlalu besar, berbeda dengan warna analogus hijau yang digunakan terlihat lumayan banyak tersebar di beberapa bagian pada kanvas. Warna

netral juga digunakan sebagai penghubung kontrasnya warna merah dan biru tersebut dengan perhitungan yang tepat sehingga tidak mengganggu warna utama. Selain itu tulisan-tulisan yang ada pada lukisan tersebut dibuat dengan ukuran dan ketebalan yang tidak sama, selain untuk menciptakan susunan yang dinamis, hal tersebut dilakukan untuk membantu tercapainya prinsip keseimbangan pada lukisan ini.

Prinsip dominasi atau Point of Interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat ukuran dari subjek utama menjadi sangat besar, selain itu peletakkannya mempertimbangkan prinsip Golden Ratio, melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian dari apresiator otomatis akan tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang keresahan yang sedang menimpa seseorang, dimana dalam keresahan hatinya menghadapi berbagai macam cobaan yang sedang dialaminya tersebut orang tersebut tetap mau meluangkan waktunya untuk beribadah dan berdoa demi mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Pada lukisan ini keresahan-keresahan yang dialami oleh orang tersebut digambarkan dengan penggunaan warna yang kontras, yang menggambarkan ketidakstabilan kondisi hidup yang kadang seseorang merasakan sangat bergairah, emosi, akan tetapi terkadang seseorang dapat menjumpai jalan terjal dalam perjalanannya, ketidakstabilan tersebut selain dicapai dengan penggunaan warna juga dibentuk oleh coretan-coretan dari kuas yang ekspresif dan cenderung random, keresahan-keresahan tersebut juga diwujudkan dengan beberapa kata yang disusun juga secara acak, penambahan tulisan ini selain untuk menambah unsur estetik visual, juga bertujuan untuk membantu apresiator yang awam untuk memahami makna dan pesan dari lukisan ini. Pada tulisan dan angka-angka yang dibubuhkan menggunakan warna hitam dan putih (didominasi warna hitam) ada angka-angka yang dituliskan dengan warna putih, dimana warna putih itu sendiri melambangkan kesucian, bukan tanpa maksud, penulis menambahkan angka "40:60" dalam lukisan tersebut untuk memberikan semacam pesan tersembunyi pada Al-Quran surat ke 40 ayat 60, yang intinya yaitu perintah untuk berdoa kepada Allah SWT, maka segala harapan dan doa akan dikabulkan. Simbolisasi dari cahaya lilin disini berarti penerangan, yang memiliki makna jika seseorang menyerahkan semuanya kepada Sang Pencipta, maka apapun keresahan mereka pasti dijamin akan diberikan penerangan berupa solusi atau

terkabulnya doa.

Karya 2



Spesifikasi Karya

Judul	: Awal Langkah
Ukuran	: 80 cm x 120 cm
Media	: Mix Media di atas Kanvas
Tahun	: 2019

Unsur rupa garis yang diterapkan pada lukisan yang berjudul "Awal Langkah" yaitu kombinasi garis lurus, garis lengkung, dan garis patah-patah. Subjek utama lukisan yaitu pada dua figur manusia didominasi oleh garis lengkung dan beberapa bagian menggunakan garis lurus. Garis patah-patah pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan, diantaranya pada pola-pola yang terdapat pada beberapa bagian kanvas. Pada bagian background dalam lukisan juga terdapat penggunaan garis lurus yang dicapai melalui penggunaan kuas yang diatur sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan garis lurus.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini cukup dominan, unsur bidang tersebut berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis yaitu bidang geometris, seperti yang terlihat pada bagian kepala dari figur manusia yang digambarkan dengan bentuk lingkaran, selain itu didapati juga bidang-bidang organik pada penggambaran bagian badan dari figur manusia.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon, didominasi oleh warna analogus biru dan analogus merah. Pada lukisan ini penggunaan warna analogus biru bisa dikatakan sangat mendominasi. Warna analogus biru pada subjek lukisan merupakan representasi dari lembut dan tenang, sedangkan warna analogus merah pada lukisan di bagian kanan kanvas menggambarkan dari emosi dan tekak yang kuat. Pada pola-pola yang ada di beberapa bagian kanvas, penulis menggunakan berbagai macam warna, dan dicapai menggunakan media krayon dalam pengerjaannya. Warna-warna yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung

dengan sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah prinsip komposisi. Komposisi pada lukisan yang dibuat telah diperhitungkan sebaik-baiknya, diantaranya pada peletakan subjek atau adegan utama pada lukisan yang diletakkan tepat di bagian tengah kanvas sehingga menjadikan subjek tersebut sebagai point of view dalam lukisan tersebut, selain itu sapuan kuas yang difungsikan sebagai background pada lukisan ini telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang, dalam lukisan yang dibuat oleh penulis telah melalui proses perhitungan secara matang dengan tujuan untuk mendapatkan susunan yang dinamis dan juga tercapainya proporsi yang menarik dan artistik.

Prinsip dominasi atau point of interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat subjek utama berada tepat di bagian tengah kanvas (center point), melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian dari apresiator otomatis akan tertuju pada subjek utama lukisan.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang adab seorang anak kepada orang tuanya, hal ini pada lukisan digambarkan dengan simbolisasi figur seorang anak yang sedang melakukan prosesi cium tangan pada orang tuanya, yang sekaligus berfungsi sebagai subjek utama lukisan. Penggunaan warna analogus merah disini menggambarkan tekad yang membara dari seorang anak, namun sebesar apapun tekadnya tetap haruslah diawali dengan rida orang tua sebagai awal dari langkah sang anak tersebut. Pola yang terdapat di beberapa bagian kanvas merupakan gambaran dari banyaknya lingkup yang harus dihadapi oleh sang anak tersebut, entah dalam lingkup keluarga, lingkup masyarakat, maupun lingkup sekolahnya, yang memberikan pesan bahwa dimanapun anak tersebut berada haruslah tetap menjunjung tinggi adab, adab diatas segalanya. Dewasa ini, tradisi cium tangan seperti yang terlihat pada lukisan ini semakin dilupakan bahkan ditinggalkan, Banyak faktor yang melandasi kenapa hal ini dapat terjadi, diantaranya kesadaran dari orang tua itu sendiri yang kurang dalam menyampaikan hal-hal mengenai adab kepada anak di masa kecilnya, sehingga anak tidak memiliki pengalaman dalam hal tersebut dan akan terbawa hingga anak tersebut dewasa nanti, sebaliknya jika seorang anak telah dibiasakan melakukan tradisi

cium tangan kepada orang yang lebih tua pada momen-momen tertentu, maka kebiasaan tersebut juga akan dibawa sampai anak tersebut dewasa. Faktor lain yang mungkin mendasari fenomena hilangnya prosesi cium tangan dewasa ini yaitu pergaulan anak itu sendiri, beberapa kasus yang dijumpai penulis, anak-anak yang tidak melakukan tradisi ini beberapa dipengaruhi oleh pergaulan sosialnya yang sudah meninggalkan tradisi dan tercemar oleh ideologi-ideologi yang menganggap prosesi tersebut seakan sudah ketinggalan zaman dan tidak keren, sehingga anak tersebut merasa gengsi untuk melakukan hal-hal semacam itu. Melalui karya berjudul “Awal Langkah” ini, penulis ingin menyampaikan pesan bahwa sebagai seorang anak, sudah seharusnya kita berbakti kepada kedua orang tua, atau setidaknya menghormati orang yang lebih tua, selain hal tersebut adalah anjuran dalam setiap agama, tradisi semacam ini jika dihilangkan akan menjadi penurunan yang sangat drastis dalam hal kualitas seseorang sebagai manusia yang beradab, oleh karena itu, melalui lukisan ini penulis berharap peran serta tidak hanya dari anaknya saja tetapi juga kepada orang tua diluar sana untuk turut serta melestarikan tradisi atau prosesi cium tangan kepada orang yang lebih tua atau dituakan ini, karena hal ini selain dapat menjaga etika sosial dalam keluarga maupun cakupan yang lebih luas lagi misalnya masyarakat, namun juga suatu upaya memelihara adab seseorang dan juga dapat bernilai ibadah juga, Inshaallah.

Karya 3



Spesifikasi Karya

Judul : Anakku Sayang, Bapakku Malang
 Ukuran : 80 cm x 120 cm
 Media : Mix Media di atas Kanvas
 Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Anakku Sayang, Bapakku Malang” yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia dibentuk oleh kombinasi garis lengkung dan garis lurus dikarenakan selain membuat simbolisasi figur seorang manusia, penulis juga harus membuat objek tambahan berupa caping, selain itu penggambaran figur manusia disini juga tidak sepenuhnya menggunakan garis lengkung, beberapa bagian juga menggunakan garis lurus dalam pengerjaannya, antara lain pada bagian tangan (jari-jari) dan juga bagian leher ke perut yang membentuk sebuah sudut. Pada bagian background dalam lukisan juga terdapat penggunaan garis lurus yang dicapai dengan menggunakan kuas dan juga krayon yang berada pada bagian atas kanvas pada objek kabel.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini cukup dominan, unsur bidang tersebut berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis yaitu bidang geometris dan juga organis yang dikombinasikan pada penggambaran figur manusia.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun terkonsep pada bidang kanvas. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan, diantaranya pada bagian bawah kanvas, dimana penggunaan tekstur dari pasir berfungsi sebagai objek tanah, sedangkan pada bagian bawah perut figur manusia tersebut sebagai simbolisasi beban yang harus ditanggung figur orang tersebut. Selain itu pada siluet burung berwarna putih di bagian atas juga ditambahkan tekstur berupa kertas daur ulang, hal tersebut dilakukan untuk mencapai kualitas visual yang diharapkan penulis.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon, didominasi oleh warna biru yang dibuat kusam dan warna analogus merah. Pada lukisan ini penggunaan warna biru dengan efek kusam bisa dikatakan sangat mendominasi, dilihat dari beberapa bidang kanvas, warna ini juga berfungsi sebagai warna dasar dari background lukisan. Terdapat warna-warna netral yaitu hitam dan putih yang merepresentasikan keseimbangan, terlihat di bagian background yang dicapai melalui goresan-goresan dari kuas dan juga pisau palet, juga elemen tulisan yang menggunakan warna hitam, merah, dan biru tua. Warna analogus merah pada lukisan menggambarkan dari emosi dan tekad yang kuat, warna-warna yang digunakan dalam pengerjaan lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah

dihitung sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan diantaranya ada pada peletakan subjek-subjek lukisan yang telah diatur sedemikian rupa, selain itu sapuan kuas yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang, serta tulisan telah disusun sedemikian rupa agar tercapai kualitas visual yang baik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul “Anakku Sayang, Bapakku Malang” ini, dapat dilihat dari pemilihan dan penggunaan warna, warna analogus merah yang menyala dibubuhkan dengan value yang tidak terlalu besar, berbeda dengan warna biru kusam yang digunakan terlihat lumayan banyak tersebar di beberapa bagian pada kanvas. Warna netral yaitu putih dan hitam digunakan dengan perhitungan yang tepat sehingga tidak mengganggu subjek utama lukisan. Selain itu tulisan-tulisan yang ada pada lukisan tersebut dibuat dengan ukuran, warna dan ketebalan yang tidak sama, selain untuk menciptakan susunan yang dinamis, hal tersebut dilakukan untuk membantu tercapainya prinsip keseimbangan pada lukisan ini.

Prinsip dominasi atau Point of Interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat ukuran dari subjek utama menjadi relatif besar jika dibandingkan dengan subjek yang lain misalnya pada siluet burung di bagian atas kanvas dan juga simbolisasi matahari pada bagian atas dari punggung figur manusia, peletakannya telah dipertimbangkan sedemikian rupa oleh penulis, melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian dari apresiator akan tertuju pada subjek utama lukisan.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang jatuh bangun seorang bapak yang harus bekerja keras banting tulang demi kelangsungan hidup dan cita-cita anak yang sangat disayanginya yang pada lukisan ini dicapai melalui penggambaran figur bapak yang sedang bercocok tanam menggunakan caping. Sosok anak sendiri dalam lukisan ini digambarkan dengan siluet burung berwarna putih yang sedang hinggap di kabel, hal ini menggambarkan seorang anak yang sedang berada pada sesuatu yang terus bersambung layaknya kabel yang merupakan penggambaran dari tingkat pendidikan yang berlanjut. Sosok anak digambarkan dengan seekor burung karena seorang anak suatu saat akan mirip nasibnya dengan seekor burung. Burung tidak akan selamanya hinggap, seekor burung suatu saat akan terbang juga, hal ini menggambarkan seorang anak yang ketika ia akan pergi jauh menggapai mimpinya, maka sewajarnya dia akan jauh

meninggalkan orang tuanya, entah dalam segi tempat yang berjauhan, atau bahkan pola pikir yang semakin menunjukkan perbedaan yang menjauh dari orang tuanya yang digambarkan hanya sebagai seorang petani saja. Akan tetapi seekor burung pada lukisan ini digambarkan sedang menjatuhkan kotoran di punggung bapaknya pada pagi hari (digambarkan dengan hadirnya simbolisasi matahari) dimana pagi hari adalah waktunya petani pergi ke sawah, hal ini merupakan cerminan watak seorang anak yang tidak mau menghargai orang tuanya yang telah bekerja keras demi kelangsungan cita-cita dan ambisi pribadinya di kota dan terkesan justru menghinakan orang tuanya yang hanya seorang petani desa. Objek dibawah perut figur seorang bapak tersebut digambarkan berwarna merah darah, hal ini menggambarkan beban yang dirasakan seorang bapak tersebut yang demi keberhasilan anaknya ia rela menahan segala beban yang dirasakan termasuk menahan lapar hanya demi anaknya sukses dan bahagia di perantauannya, meskipun demikian seorang bapak tetaplah manusia yang pasti bisa merasakan sedih, digambarkan dengan ekspresi wajah figur ini yang diperlihatkan nampak merasakan suatu kesedihan yang tidak bisa disembunyikan.

Pesan yang disampaikan oleh penulis selain dicapai dengan penggunaan warna juga dibentuk oleh coretan-coretan dari kuas yang ekspresif dan cenderung random, keresahan-keresahan tersebut juga diwujudkan dengan beberapa kata yang disusun juga secara acak, penambahan tulisan ini selain untuk menambah unsur estetik visual, juga bertujuan untuk membantu apresiator yang awam untuk memahami makna dan pesan dari lukisan ini.

Melalui lukisan ini penulis berpesan kepada semua orang untuk lebih bisa menghargai jerih payah orang tua kita masing-masing, karena selain hal tersebut adalah perintah langsung dari Allah SWT, namun kita juga harus memiliki kesadaran bahwa tanpa adanya kedua orang tua, kita tidak akan terlahir di dunia, dan tanpa pengorbanan orang tua, kita tidak akan bisa mencapai keadaan kita saat ini. Pesan lain yang disampaikan penulis yaitu dalam bekerja, terlebih untuk keluarga, kita tidak boleh pamrih dan selalu menjalaninya dengan niat yang ikhlas meskipun terkadang hal itu menyiksa kita akan tetapi yang harus kita pegang adalah niat kita berusaha demi orang-orang yang kita cintai, maka atas perkenan Allah SWT jerih payah kita akan dapat bernilai ibadah.

Karya 4



Spesifikasi Karya

Judul : Menyambung
Ukuran : 80 cm x 120 cm
Media : Mix Media di atas Kanvas
Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Menyambung” yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada dua figur manusia yang didominasi oleh garis lengkung dikarenakan merupakan objek yang bisa diidentifikasi sebagai objek organis, selain itu garis lengkung juga terlihat pada kepulan asap rokok pada bagian tengah kanvas. Garis lurus pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan, diantaranya pada bagian tangan dari figur manusia tersebut dan juga pada batang rokok yang sedang dipegang.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini tidak terlalu dominan, unsur bidang tersebut berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis yaitu bidang geometris, yaitu setengah lingkaran yang terlihat pada penggambaran wajah figur manusia, selain itu didapati juga bidang-bidang organis dan tak beraturan pada penggambaran bagian tangan dari figur manusia.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun terkonsep pada bidang kanvas. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini terletak pada kepulan asap di bagian tengah kanvas yang dicapai dengan pasir, dan juga di bagian wajah dari figur manusia yang menggunakan kertas daur ulang, berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik, pada lukisan ini penggunaan warna biru dan juga hitamlah yang bisa dikatakan sangat mendominasi karena berfungsi sebagai background yang dapat dilihat dari beberapa bidang kanvas. Warna biru pada subjek lukisan merupakan representasi dari lembut dan tenang.

Terdapat warna-warna netral yaitu hitam dan putih yang terlihat di bagian background yang dicapai melalui goresan-goresan dari kuas dan pisau palet, juga elemen tulisan yang menggunakan warna merah dan juga kuning. Warna merah pada lukisan menggambarkan dari emosi dan bahaya, sedangkan warna kuning menggambarkan suatu kabar yang baik, warna-warna yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan yang dibuat telah diperhitungkan secara matang, diantaranya pada peletakan subjek utama lukisan yang disusun secara simetris, selain itu sapuan kuas yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang, serta tulisan telah disusun sedemikian rupa agar mendapatkan susunan yang dinamis dan juga tercapainya proporsi yang menarik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul “Menyambung” ini, misalnya dapat dilihat dari perbandingan warna, warna merah dan kuning yang sangat menyala dibubuhkan dengan jumlah atau kuantitas yang tidak terlalu besar, berbeda dengan warna background yang digunakan terlihat lumayan banyak tersebar di beberapa bagian pada kanvas. Warna netral (hitam pada background dan putih pada kepulan asap) juga digunakan sebagai penghubung kontrasnya warna merah dan kuning tersebut dengan perhitungan yang tepat. Selain itu tulisan-tulisan yang ada pada lukisan tersebut dibuat dengan ukuran dan ketebalan yang tidak sama, selain untuk menciptakan susunan yang dinamis, hal tersebut dilakukan untuk membantu tercapainya prinsip keseimbangan pada lukisan ini.

Prinsip dominasi atau point of interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan meletakkan subjek lukisan sedemikian rupa terkonsep yang dibuat secara simetris, melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian dari apresiator otomatis akan tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang dua figur manusia yang sedang berbincang-bincang sambil merokok, penggambaran figur yang sedang berbincang-bincang ini dicapai dengan penggambaran mulut dari kedua figur orang tersebut yang sedang terbuka. Pada lukisan ini keresahan yang dirasakan kedua figur manusia tersebut diwujudkan dengan beberapa kata

yang disusun juga secara acak, penambahan tulisan ini selain untuk menambah unsur estetik visual, juga bertujuan untuk membantu apresiator yang awam untuk memahami makna dan pesan dari lukisan ini. Pada lukisan ini penggambaran bentuk dari kepulan asap di bagian tengah kanvas nampak menyambung dari kedua buah rokok milik figur manusia dalam lukisan dan membentuk huruf ‘S’ yang menyimbolkan ‘silaturahmi’, hal ini bermakna bahwa dengan rokok dan dengan berbincang-bincang santai, jika dilakukan dengan niat yang benar, maka seseorang dengan berkenan Allah SWT dapat memperoleh pahala dari menyambung silaturahmi tersebut. Lukisan ini dibuat oleh penulis karena selama ini penulis merasakan bahwa yang disorot dari sebatang rokok adalah mudaratnya saja, padahal penulis percaya bahwa pada sebatang rokok-pun Allah SWT pasti telah memberikan manfaat, semua tergantung pada kepekaan kita untuk memahami apa manfaat dari sesuatu tersebut.

Karya 5



Spesifikasi Karya

Judul	: Sunnah
Ukuran	: 80 cm x 120 cm
Media	: Mix Media di atas Kanvas
Tahun	: 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Sunnah” yaitu garis lurus, garis patah-patah dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia didominasi oleh garis lengkung, selain itu garis lengkung juga terlihat pada bagian tali yang menjerat leher figur manusia tersebut. Garis lurus pada

lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan, diantaranya pada penggambaran tali dan juga pada gubahan bentuk motif buaya yang dibuat dengan sapuan kuas tepat di atas elemen tulisan, penggambaran motif tersebut juga menggunakan garis patah-patah pada rahang bagian bawah.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini cukup dominan, unsur bidang tersebut digunakan dalam penggambaran subjek utama lukisan yaitu figur manusia, juga digunakan dalam gubahan motif buaya dan juga matahari. Bidang yang digunakan oleh penulis didominasi oleh bidang geometris, diantaranya persegi, persegi panjang dan setengah lingkaran.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun secara acak pada bidang kanvas, yang dibuat menggunakan pasir dan juga kertas daur ulang. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon, didominasi oleh warna jingga dan ungu sebagai background dan warna kuning pada simbolisasi objek matahari di bagian kiri kanvas. Terdapat warna netral yaitu hitam dan putih yang merepresentasikan keseimbangan, terlihat di bagian subjek utama lukisan yang dicapai melalui goresan-goresan dari kuas, juga elemen tulisan yang menggunakan warna putih. Selain itu digunakan juga hijau sebagai warna yang mempermanis komposisi warna pada lukisan ini, warna-warna yang didominasi warna komplementer yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung sedemikian rupa oleh penulis.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan yang dibuat telah diperhitungkan secara matang, diantaranya pada peletakan subjek utama pada lukisan yang berada pada bagian tengah kanvas, selain itu sapuan kuas yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang, serta tulisan telah disusun sedemikian rupa agar mendapatkan susunan yang dinamis dan juga tercapainya proporsi yang menarik serta artistik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul "Sunnah" ini, misalnya dapat dilihat dari pembagian warna, warna jingga dan kuning yang sangat menyala dibubuhkan dengan jumlah atau value yang tidak terlalu besar,

berbeda dengan warna ungu yang digunakan terlihat lumayan banyak tersebar di beberapa bagian pada kanvas. Warna netral juga digunakan sebagai penghubung kontrasnya warna jingga, kuning, hijau dan ungu dengan perhitungan yang tepat.

Prinsip dominasi atau Point of Interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan meletakkan subjek utama lukisan pada bagian tengah kanvas, melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian dari apresiator otomatis tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang beban orang tua yang hingga anaknya berusia dewasa masih saja menanggung segala kebutuhan dari anak tersebut. Pada lukisan ini digambarkan orang tua yang sedang ditarik oleh dua tangan (simbolisasi tangan anaknya) menggunakan sebuah tali kedalam air, dimana air tersebut digambarkan berwarna ungu pada lukisan ini, secara tidak langsung mengandung arti bahwa seorang anak ikut menenggelamkan orang tua kedalam kebutuhan pribadinya yang seharusnya sudah bukan menjadi tanggung jawab orang tua, mengingat di usia sang anak, harusnya sudah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Sosok orang tua digambarkan dipasang sebuah plester di mulutnya yang merupakan penggambaran dari telah tidak digubrisnya segala omongan orang tua oleh anak tersebut dikarenakan sang anak sudah merasa paling tahu segalanya dan tidak lagi membutuhkan nasihat dari orang tuanya. Motif gubahan dari seekor buaya disini merupakan perwujudan dari sesuatu yang bisa merepotkan atau bahkan membahayakan orang tua itu sendiri karena orang tua tidak pernah tahu tentang apa yang sebenarnya sedang mereka turuti dari anaknya, apakah itu untuk kebaikan atau justru untuk keperluan-keperluan yang tidak baik. Penambahan tulisan pada lukisan ini selain untuk menambah unsur estetik visual, juga bertujuan untuk membantu apresiator yang awam untuk memahami makna dan pesan dari lukisan ini. Orang tua tetaplah orang tua, percaya atau ragu akan apa yang diucapkan oleh sang anak, mereka akan tetap mencoba memberi yang terbaik untuk sang anak sesuai dengan kemampuan mereka, meskipun sebenarnya hal itu sudah bukan menjadi sebuah kewajiban bagi mereka, mereka akan tetap dengan senang hati membantu anak kapanpun mereka membutuhkan meskipun itu harus menyiksa dan memberatkan mereka.

Karya 6



Spesifikasi Karya

Judul : Jalan Lain

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Media : Mix Media di atas Kanvas

Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Jalan Lain” yaitu garis lurus dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia yang berada tepat di bagian tengah kanvas yang didominasi oleh garis lengkung. Garis lurus pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan terutama pada bagian background lukisan yang banyak didapati penggunaan garis lurus yang dicapai menggunakan krayon.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini cukup dominan, unsur bidang digunakan dalam penggambaran subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis yaitu bidang geometris dan juga bidang organis yang terdapat pada penggambaran bagian badan dari figur manusia dan juga background lukisan.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun terkonsep pada bidang kanvas, diantaranya penggunaan tekstur pasir pada subjek utama lukisan dan juga kertas daur ulang pada bagian background. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis berfungsi sebagai unsur yang membantu penulis untuk mencapai kualitas visual yang diharapkan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon. Pada lukisan ini penggunaan warna hitam dan putih bisa dikatakan sangat mendominasi, dilihat dari beberapa bidang kanvas termasuk pada subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia. Terdapat juga warna coklat pada subjek utama dan background lukisan. Penggunaan warna biru, jingga dan warna analogus hijau terlihat di bagian background yang dicapai melalui goresan-goresan dari kuas, pisau palet, dan juga krayon. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung

sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan ini telah melalui perhitungan yang matang oleh penulis, diantaranya pada peletakan subjek utama pada lukisan yang diletakkan tepat di bagian tengah kanvas sehingga menjadi pusat perhatian pada lukisan ini, selain itu sapuan kuas yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis, bidang, dan tekstur telah disusun sedemikian rupa agar mendapatkan kualitas visual yang diharapkan oleh penulis.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul “Jalan Lain” ini, diantaranya dapat dilihat pada posisi subjek utama lukisan yang berada di bagian tengah dari kanvas, selain itu pemilihan warna pada background juga dipertimbangkan dengan matang, misalnya penggunaan warna gelap (di bagian kiri kanvas) dibuat dengan value yang tidak terlalu besar sehingga tidak menyebabkan lukisan terkesan berat di bagian kiri, hal ini dilakukan untuk menciptakan prinsip keseimbangan pada lukisan ini.

Prinsip dominasi atau Point of Interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat ukuran dari subjek utama menjadi cukup besar, selain itu peletakan subjek utama berada tepat di bagian tengah dari kanvas, melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian akan tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang mengalami masalah ataupun keresahan dalam menjalani kehidupan, namun dalam menghadapi berbagai masalah, orang tersebut tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba untuk beribadah demi mendapatkan pertolongan dari Allah SWT yang digambarkan dengan perwujudan figur manusia yang disimbolisasikan sedang bersujud, selain itu penggunaan warna yang cenderung gelap dan goresan-goresan kuas yang ekspresif menggambarkan kacaunya kondisi yang sedang dialami oleh figur tersebut. Pada bagian background lukisan terdapat banyak garis-garis lurus yang dibuat menggunakan media krayon, garis-garis tersebut merepresentasikan banyaknya jalan yang ditawarkan oleh Allah SWT ketika kita sebagai hamba mau berserah diri dan meminta pertolongan kepada-Nya.

Karya 7



Spesifikasi Karya

Judul : Duty

Ukuran : 80 cm x 120 cm

Media : Mix Media di atas Kanvas

Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Duty” yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia didominasi oleh garis lengkung, meskipun pada bagian-bagian tertentu didapati juga garis lurus, selain itu garis lengkung juga terlihat pada cahaya matahari yang berada di bagian kiri atas kanvas. Garis lurus pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan, diantaranya pada bagian background dalam lukisan juga terdapat penggunaan garis lurus yang dicapai menggunakan kuas dan pisau palet.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini cukup dominan, unsur bidang tersebut berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis yaitu bidang geometris, diantaranya persegi panjang dan setengah lingkaran, selain itu didapati juga bidang-bidang organik pada penggambaran bagian badan dari figur manusia.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun terkonsep pada bidang kanvas menggunakan pasir dan juga tekstur yang tercipta dari cat akrilik yang mengering. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis untuk mencapai kualitas visual yang diharapkan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon, didominasi oleh warna analogus biru, hijau dan merah. Pada lukisan ini penggunaan warna analogus biru bisa dikatakan sangat mendominasi, dilihat dari beberapa bidang kanvas termasuk pada subjek utama lukisan yaitu

pada figur manusia. Warna analogus biru pada subjek lukisan merupakan representasi dari lembut dan tenang. Warna analogus merah menggambarkan dari emosi dan tekad yang kuat, warna-warna yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan ini diperhitungkan secara matang oleh penulis, diantaranya pada peletakan subjek utama pada lukisan yang berada di bagian tengah kanvas dengan ukuran yang relatif besar, selain itu sapuan kuas dan juga goresan krayon yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang telah disusun dengan sebaik mungkin agar dapat menciptakan susunan yang dirasa baik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul “Duty” ini, dilihat dari pembagian warna, warna analogus merah yang sangat menyala dibubuhkan dengan jumlah atau kuantitas yang tidak terlalu besar, berbeda dengan warna analogus biru dan hijau yang digunakan terlihat lumayan banyak tersebar di beberapa bagian pada kanvas, selain untuk menciptakan susunan yang dinamis, hal tersebut dilakukan untuk membantu tercapainya prinsip keseimbangan pada lukisan ini.

Prinsip dominasi atau dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat ukuran dari subjek utama menjadi relatif besar, peletakan subjek utama berada tepat di bagian tengah dari kanvas, melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian akan tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang figur seseorang dalam hal ini adalah orang tua yang sedang bekerja keras, digambarkan dengan simbolisasi figur yang sedang memikul sesuatu. Pada lukisan ini penggunaan warna memiliki makna masing-masing, penggunaan warna analogus biru yang dominan pada penggambaran subjek utama lukisan menggambarkan keadaan spiritual yang stabil, tenang, dan terkendali. Pada bagian background tepatnya di samping subjek utama didapati warna analogus merah hingga kuning yang menggambarkan ambisi dan tekad yang kuat dari subjek utama tersebut. Penggunaan warna coklat pada beberapa bagian pada kanvas berfungsi untuk menciptakan kesan kusam yang menggambarkan suatu kondisi yang terjadi sudah sangat lama. Diperlihatkan juga penggambaran dari matahari pada bagian kiri atas kanvas, yang jika diamati juga sosok manusia pada lukisan tersebut berjalan menuju matahari yang menggambarkan bahwa sosok tersebut berjuang

dari terbit hingga terbenamnya matahari, setiap harinya. Lukisan ini memberikan gambaran bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang amat besar, dimana tanggung jawab ini semata-mata dipenuhi untuk kebutuhan hidup keluarga khususnya kebutuhan anaknya, tanggung jawab yang jika dimaknai dengan benar dapat bernilai ibadah dan menjadi kegiatan yang menyenangkan, akan tetapi juga dapat menjadi sesuatu yang sangat membebani jika tidak diniati dengan benar.

Karya 8



Spesifikasi Karya

Judul : Demi Masa

Ukuran : 80 cm x 120 cm

Media : Mix Media di atas Kanvas

Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Demi Masa” ini yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada simbolisasi tangan manusia yang menggunakan garis lengkung. Garis lurus pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian, diantaranya pada gadget yang digunakan oleh figur manusia dan juga pada rangkaian tali. Pada bagian background dalam lukisan juga terdapat penggunaan garis lurus yang dicapai menggunakan kuas dan pisau palet.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini tidak terlalu dominan. Bidang yang digunakan oleh penulis didominasi oleh bidang-bidang tak beraturan.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun secara acak pada bidang kanvas. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik dan juga krayon, didominasi oleh warna analogus biru dan analogus merah. Pada lukisan ini

penggunaan warna analogus merah bisa dikatakan sangat mendominasi, dilihat dari beberapa bidang kanvas termasuk pada subjek utama dan juga pada background lukisan yaitu pada figur manusia. Warna-warna yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung sedemikian rupa.

Prinsip komposisi pada lukisan telah diperhitungkan secara matang, diantaranya pada peletakan subjek utama lukisan yaitu dua pasang tangan yang sedang bermain gadget yang diletakkan secara simetris, selain itu sapuan kuas dan juga krayon yang berfungsi sebagai background pada lukisan tersebut telah dipertimbangkan dari segi warna maupun kuantitasnya. Penggunaan garis dan bidang, serta tulisan telah disusun sedemikian rupa agar mendapatkan susunan yang dinamis dan juga tercapainya komposisi yang menarik..

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul “Demi Masa” ini, misalnya dapat dilihat dari peletakan subjek utama lukisan disusun secara simetris. Perbandingan antar warna pada lukisan ini juga diperhitungkan dengan matang, antara warna analogus biru dan juga merah.

Segala sesuatu yang ada pasti membawa manfaat dan mudaratnya masing-masing, termasuk kemajuan teknologi yang saat ini sedang pesat-pesatnya, pasti membawa dampak entah itu dampak buruk maupun dampak baik bagi penggunanya. Karya yang dibuat penulis dengan judul “Demi Masa” ini menggambarkan tentang situasi yang terjadi pada hari-hari ini dimana semua kalangan bahkan di setiap umur dari yang muda hingga yang tua terlena pada kemajuan teknologi yang ada. Penulis ingin menyoroti orang-orang khususnya anak muda yang terlena akan fenomena game online, mereka seolah-olah tidak dapat lepas dari gadget mereka di segala situasi. Penulis sering mendapati orang-orang yang bermain game online ini bahkan di keadaan atau lokasi-lokasi yang tak lazim, misalnya di kampus yang notabene adalah sebuah lembaga pendidikan, dan juga di instansi dimana penulis pernah bekerja. Orang-orang ini terlebih lagi anak muda yang rela menghabiskan waktunya demi sesuatu yang tidak produktif ini, mereka terlena akan sesuatu yang berada di hadapan mereka saat ini, mereka seakan-akan lupa oleh segala tanggung jawab yang menjadi kewajiban mereka dimana sebagai seorang anak, terlebih mereka adalah seorang pelajar, kewajiban utama mereka adalah untuk belajar dan menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya. Sebenarnya melakukan kegiatan seperti itu bukan hal yang buruk, kita tahu sebagai manusia kita perlu juga melakukan hal-hal yang sifatnya stress release atau pelepas penat, yang jadi masalah adalah ketika seseorang sudah tidak bisa

lagi membedakan mana yang menjadi prioritas, mana yang harusnya menjadi selingan di waktu luang saja. Pada lukisan ini, di bagian gadget yang dipegang oleh dua bentuk tangan yang berfungsi sebagai subjek utama lukisan ini terdapat tulisan, yaitu 'nanti' dan 'sekarang', tulisan-tulisan ini tentu memiliki makna. Penulis melihat orang-orang yang terlena dengan fenomena game online ini bukanlah sekedar orang yang sedang bermain game, akan tetapi sebagai orang-orang yang sedang mempermainkan nasibnya di masa sekarang dan juga masa depannya.

Dalam lukisan ini pada bagian background terdapat beberapa goresan pada bidang kanvas, goresan tersebut terdiri dari warna analogus biru dan hijau, dimana warna tersebut lazimnya menggambarkan keadaan yang tenang, santai, dan nyaman, dimana warna tersebut menutupi warna yang dominan pada lukisan ini yaitu warna analogus merah dimana warna merah ini melambangkan kondisi yang dinamis, emosional, kuat, dan berani. Penyusunan warna tersebut memiliki makna jika potensi-potensi di diri manusia ini, segala tekad dan ambisi yang kuat ini tertutup dengan rasa nyaman yang ada, mereka terlena dengan kesenangan yang sedang mereka dapat saat ini hingga mereka menyia-nyiaikan segala waktu, tenaga, pikiran, dan potensi yang telah di anugerahkan ke mereka saat ini, mereka bersembunyi dengan alasan bahwa mereka sedang mengisi waktu luang dan juga mereka sedang menjalin tali silaturahmi dengan cara bermain game bersama. Terlepas dari apakah aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah dan mendapat ganjaran pahala jika mereka meniatkannya untuk ajang silaturahmi, harusnya sebagai makhluk yang dianugerahi kemampuan untuk berpikir, kita sebagai manusia harus menimbang-nimbang kembali antara manfaat yang kita dapatkan dari sesuatu dan juga kerugiannya, kita harus dapat mengatur skala prioritas kita dalam menjalani hidup.

Karya 9



Spesifikasi Karya

Judul : Yang Bermanfaat

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Media : Mix Media di atas Kanvas
Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul "Yang Bermanfaat" yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia dibentuk oleh garis lengkung dan juga garis lurus, dimana garis lengkung digunakan dalam pengerjaan bagian badan dari figur tersebut, sedangkan garis lurus pada lukisan ini yang paling menonjol adalah pada pengerjaan bagian kepala dari figur utama. Pada bagian background dalam lukisan juga terdapat penggunaan garis lurus yang dicapai menggunakan kuas dengan jumlah yang tidak terlalu banyak.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini tidak terlalu banyak, unsur bidang tersebut berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan saja. Bidang yang digunakan oleh penulis didominasi oleh bidang geometris, diantaranya persegi dan trapesium, selain itu didapati juga bidang organik pada penggambaran bagian badan dari figur manusia.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun secara acak pada bidang kanvas. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan. Penulis menggunakan pasir, kertas daur ulang dan juga kulit kayu sebagai bahan dalam penciptaan tekstur pada permukaan lukisan.

Dalam karya ini penulis menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik yang didominasi oleh warna analogus biru yang disandingkan dengan warna coklat. Pada lukisan ini penggunaan warna analogus biru bisa dikatakan sangat mendominasi, dilihat dari beberapa bidang kanvas seperti yang terlihat di bagian background yang dicapai melalui goresan-goresan dari kuas dengan menggunakan teknik aquarel. Selain warna analogus biru dan coklat yang mendominasi, penulis cukup banyak menggunakan warna hitam dan juga putih, didapati juga aksent merah pada bagian hidung dalam subjek utama lukisan. Warna-warna yang sangat kontras dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung oleh penulis dengan sedemikian rupa.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan yang dibuat telah diperhitungkan secara matang, penggunaan garis dan bidang, serta elemen-elemen tambahan seperti tulisan dan juga tekstur disusun sedemikian rupa peletakkannya agar mendapatkan susunan yang baik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul "Yang Bermanfaat" ini, dapat

dilihat dari pembagian warna, aksen merah yang sangat menyala di bagian kiri kanvas dibubuhkan dengan jumlah atau kuantitas yang tidak terlalu besar, hal ini dilakukan untuk mengimbangi unsur yang telah disusun di bagian kanan permukaan kanvas, yaitu tulisan yang berupa potongan dari lembaran koran yang cukup banyak jumlahnya, selain itu elemen tulisan di bagian kanan kanvas juga berfungsi untuk mengimbangi subjek utama atau pusat perhatian lukisan yang berada di bagian kiri kanvas. Penggunaan warna pada background juga diatur sedemikian rupa agar mendapatkan kesan seimbang, penggunaan warna gelap dan juga warna terang sangat diperhatikan penulis dalam pengerjaannya.

Prinsip dominasi atau Point of Interest dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat ukuran dari subjek utama menjadi relatif besar dan juga mencolok jika dilihat dari warnanya. Subjek utama dalam pewarnaannya menggunakan warna-warna plakate sehingga menumbuhkan wujud visual yang berbeda jika dibandingkan pada bagian background yang menggunakan teknik akuarel pada proses pengerjaannya. Terdapat juga dominasi melalui perbedaan warna yang mencolok pada bagian wajah figur manusia dimana pada bagian hidung digambarkan berwarna merah menyala. Melalui proses tersebut maka dominasi pada lukisan ini dapat tercapai sehingga pusat perhatian dari apresiator otomatis akan tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang seorang anak yang sedang mengalami kebingungan ketika belajar. Seperti yang kita tahu bahwa belajar juga merupakan salah satu perintah langsung dari Allah SWT, maka dari itu diwajibkan bagi setiap insan untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban, namun penulis mengamati banyak sekali anak yang terpaksa mempelajari sesuatu yang tidak disukainya, bahkan mereka harus belajar hal-hal yang mereka tau bahwa di masa depan hal tersebut tidak akan terlalu bermanfaat. Keresahan banyak anak pada lukisan ini digambarkan dengan penggunaan warna yang dibentuk oleh coretan-coretan dari kuas yang ekspresif dan cenderung acak, keresahan-keresahan tersebut juga diwujudkan dengan beberapa kata yang disusun juga secara acak pada bidang kanvas baik menggunakan kuas maupun melalui penempelan potongan dari koran, penambahan tulisan ini selain untuk menambah unsur estetik visual, juga bertujuan untuk membantu apresiator yang awam untuk memahami makna dan pesan dari lukisan ini yang menggambarkan kondisi anak yang tidak difasilitasi untuk belajar sesuatu yang mereka sukai dan minati,

tetapi mereka dipaksa untuk menghabiskan banyak waktu dan tenaga mempelajari hal-hal yang tidak mereka minati, dimana hal ini berpengaruh kepada sang anak tersebut mulai dari kesehatan fisik dan juga kesehatan mentalnya, karena banyak dijumpai anak-anak yang depresi dikarenakan tekanan dari lingkungan yang sangat berat, bahkan terkadang seorang anak hingga rela mengorbankan hobi dan ambisi pribadinya hanya demi memenuhi kewajibannya untuk belajar dan memperoleh nilai A atau 100 di sekolah. Dilihat dari banyaknya hal yang harus dicapai di sekolah dan juga diluar sekolah, dapat dipahami bahwa tidak hanya beban orang tua dan tenaga pengajar saja yang berat, akan tetapi menjadi seorang siswa juga memerlukan tenaga yang ekstra. Seorang anak pasti sedikit banyak merasa terbebani dengan kondisi juga ekspektasi yang disematkan kepada mereka, akan tetapi mereka yang mampu bertahan dengan segala hal tersebut pastilah anak-anak yang telah memiliki pemahaman bahwa apa yang mereka usahakan dan lakukan sekarang adalah demi kebbaikannya sendiri di masa depan dan dalam rangka membanggakan kedua orangtuanya.

Karya 10



Spesifikasi Karya

Judul : Bacalah
 Ukuran : 80 cm x 120 cm
 Media : Mix Media di atas Kanvas
 Tahun : 2019

Beberapa unsur rupa garis pada lukisan yang berjudul “Bacalah” yaitu garis lurus, garis patah-patah dan garis lengkung. Subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia didominasi oleh garis lengkung. Garis lurus pada lukisan ini terlihat pada beberapa bagian dalam lukisan, diantaranya pada bagian background, dicapai menggunakan kuas yang mengelilingi subjek utama lukisan. Garis patah-patah pada lukisan ini terdapat di bagian bawah kanvas.

Unsur rupa bidang yang digunakan penulis dalam karya ini tidak terlalu dominan, unsur bidang tersebut hanya berfungsi untuk menggambarkan subjek utama lukisan. Bidang yang digunakan oleh penulis didominasi oleh bidang organis dan juga bidang tak beraturan pada penggambaran bagian badan dari figur manusia.

Unsur rupa tekstur yang terdapat pada karya lukis ini disusun secara acak pada bidang kanvas. Tekstur pada karya yang dibuat oleh penulis disini berfungsi sebagai elemen yang membantu penulis dalam mencapai kualitas visual yang diharapkan. Penulis menggunakan pasir dan kertas daur ulang sebagai bahan dalam penciptaan tekstur pada permukaan lukisan.

Lukisan ini menggunakan unsur rupa warna yang dicapai dengan penggunaan cat akrilik, didominasi oleh warna hitam dan putih jika dilihat secara keseluruhan. Pada lukisan ini penggunaan warna analogus biru bisa dikatakan cukup mendominasi di bagian tengah kanvas tepatnya pada subjek utama lukisan yaitu pada figur manusia. Warna coklat pada lukisan ini hanya digunakan sebagai warna yang membantu terciptanya kesan kusam yang dicapai dengan teknik aquarel. Aksen merah pada lukisan terdapat pada elemen tulisan pada bagian atas dan samping kiri kanvas. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan ini disajikan melalui perbandingan yang telah dihitung sedemikian rupa oleh penulis.

Prinsip berkarya seni lukis yang digunakan oleh penulis salah satunya adalah komposisi. Komposisi pada lukisan yang dibuat telah diperhitungkan secara matang, diantaranya pada peletakan subjek utama pada lukisan yang berada tepat di tengah kanvas sehingga menjadi center of interest atau pusat perhatian, selain itu penggunaan garis telah diperhitungkan dari segi kuantitas, warna dan ketebalannya. Semua elemen pada lukisan ini telah disusun sedemikian rupa agar mendapatkan susunan yang dinamis dan komposisi yang baik.

Prinsip keseimbangan diterapkan pada pengerjaan lukisan dengan judul "Bacalah" ini, misalnya dapat dilihat dari pembagian warna, warna gelap dibubuhkan dengan jumlah atau kuantitas yang tidak terlalu besar, berbeda dengan warna terang yang digunakan terlihat lumayan banyak tersebar di beberapa bagian pada kanvas, hal ini sangat diperhatikan agar lukisan memiliki keseimbangan yang baik sehingga tidak terkesan berat pada bagian tertentu. Tulisan-tulisan yang ada pada lukisan tersebut dibuat dengan ukuran dan ketebalan yang bervariasi serta menggunakan warna yang mencolok,

selain untuk menciptakan susunan yang dinamis, hal tersebut dilakukan untuk membantu tercapainya prinsip keseimbangan pada lukisan ini.

Prinsip dominasi dalam karya seni lukis di atas dicapai dengan membuat ukuran dari subjek utama menjadi sangat besar, selain itu peletakannya yang tepat berada di bagian tengah kanvas membuat dominasi pada lukisan ini akan tertuju pada subjek utama tersebut.

Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan tentang seorang anak yang sedang menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Dalam kegiatan belajarnya seorang anak harus rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya, oleh karena itu tidak jarang dijumpai anak-anak yang mengalami stres dikarenakan beban pikiran berlebih. Selama ini kegiatan belajar mengajar kurang diperkenalkan sebagai kegiatan yang menyenangkan, alhasil membuat setiap anak merasa terpaksa dan tidak ikhlas dalam menjalankannya, yang dimana jika sesuatu hal dimulai dengan hati yang tidak ikhlas, pasti hasilnya pun tidak akan maksimal. Kegiatan belajar pada dasarnya haruslah menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi semua orang karena belajar merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang memiliki akal, rasa senang ketika memulai sesuatu tentunya akan menghasilkan output yang lebih maksimal.

Pada lukisan ini kebingungan sosok anak tersebut digambarkan dengan simbolisasi figur seorang manusia yang menyerongkan kepalanya ke arah atas tanda orang yang sedang memikirkan sesuatu. Pada kanvas di bagian samping dan atas terdapat elemen tulisan yang berisi rumus-rumus, ini menggambarkan apa yang sedang dipikirkan oleh sosok tersebut.

PENUTUP

Secara umum proyek studi yang telah penulis kerjakan mengangkat tema "Aktivitas Peribadatan sebagai Subjek Berkarya Seni dengan Media Campuran", dari tema ini penulis menghasilkan sepuluh karya seni lukis yang merupakan visualisasi dari kegiatan sehari-hari yang dapat bernilai ibadah. Karya yang dihasilkan penulis memiliki ukuran rata-rata 80 cm x 120 cm. Media yang digunakan penulis meliputi bahan: kanvas, cat akrilik, krayon, kertas daur ulang, kertas koran, pasir, lem kayu, clear coat paint dan alat: kuas, pisau palet, piring plastik, pensil, dan karet penghapus. Dalam pengerjaan karya penulis lebih banyak menggunakan kombinasi warna-warna terang, dimana hal tersebut merupakan salah satu ciri dari lukisan corak kontemporer. Lukisan yang dibuat oleh penulis lebih banyak menggunakan keseimbangan asimetris.

Terciptanya karya seni lukis yang telah

diselesaikan oleh penulis dilandasi oleh pengalaman spiritual penulis secara pribadi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, penulis menuangkan ide dan gagasannya ke sepuluh buah lukisan di atas kanvas. Karya-karya yang dibuat oleh penulis menggunakan media campuran, banyak diantaranya merupakan media yang tidak lazim digunakan untuk melukis di atas permukaan kanvas, selain untuk tujuan eksplorasi, pemilihan media yang digunakan penulis ini juga berfungsi untuk menunjang terciptanya standar kualitas visual yang diharapkan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Mohammad Daud. 2002. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Faruq, Abu Ubaidullah. 2008. *Agar Amal Anda Diterima*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Al-Wutsqa, M. Al-Urwah. 2010. *Penjelasan Inti Ajaran Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ash-Shiddieqy, Teungku M.Hasbi. 2010. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, Amzah, Jakarta, 2010
- Bastomi, Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. CV. Swadaya Manunggal.
- Fauzi, Moch Sony. 2006. *Pendidikan Islam dan Kerukunan (Sebuah Refleksi Terhadap Konflik Antar Pemeluk Agama di Indonesia)*. Jurnal el-Harakah, Volume 8, Nomor 2, 217-227. <http://www.ejournal.uin-malang.ac.id/>, Diakses 4 Desember 2020.
- Fuad, Fokky. 2012. *Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika*. LexJurnalica, Volume 9 Nomor 3, 164-170. <http://www.ejurnal.esaunggul.ac.id/>, Diakses 12 Desember 2020.
- Irnanda, M. Galang. 2019. *Aktivitas Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis*. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Jusmani, Deni Setiawan. 2016. *Rupa-rupa Identitas Seni Rupa*. Yogyakarta: AG Publisher.
- Koto, Alaidin. 2013. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhyiddin, Al-Imam. 2006. *Syarah Arbain an-Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- Mustofa. 2009. *Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mustofa, Budiman. 2011. *Buku Pintar Ibadah Muslimah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Myers, Bernard S. 1962. *Understanding The Arts*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Halal dan Haram dalam Islam*. Surakarta: Era Intermedia.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohly, Bombong Azir. 2017. *Kekuatan Air sebagai Sumber Inspirasi dalam Berkarya Seni Lukis. Proyek Studi*. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Salmiwati. 2013. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 4, 336-345. <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/>, Diakses 4 Desember 2020.
- Santo, Neddy Tris dkk. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Setiawan, Dedy. 2019. *Ekspresionistis sebagai Pendekatan Corak dalam Berkarya Seni Lukis. Proyek Studi*. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Sugiarto, E. 2019. *Kreativitas, Seni, dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiarto, E. 2017. *Kearifan Ekologis sebagai Sumber Belajar Seni Rupa: Kajian Ekologi-Seni di Wilayah Pesisir Semarang*. Imajinasi: Jurnal Seni 11 (2), 135-142
- Sugiarto, E. 2016. *Humanisme pada Karya Mahasiswa Seni Rupa dan Implikasinya bagi Pengembangan Karakter Humanis di Perguruan Tinggi*. Imajinasi: Jurnal Seni 10 (1), 11-20
- Susanto, Mikke. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Syahr, H. Saidus. 1986. *Asas-asas Hukum Islam (Himpunan Kuliah)*. Bandung: Penerbit Alumni
- Triyanto, T., Mujiyono, M., Sugiarto, E., & Pratiwinindya, R. A. (2019). *Masjid Menara Kudus: Refleksi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Kebudayaan Masyarakat Pesisiran*. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13(1), 69-76.
- Walid, Muhammad. 2007. *Pendidikan (Agama) Pluralis: Upaya Menciptakan Kerukunan Bangsa*. Jurnal el-Harakah, Volume 9, Nomor 3, 287-303. <http://www.ejournal.uin-malang.ac.id/>, Diakses 4 Desember 2020.
- Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Menggambar Dwimatra*. Bandung: Penerbit ITB.